

Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam Mewujudkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah di Pantai Arta Indah

Nadia Mairiza^{1*}, Adil Mubarak²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*email: nadiamairiza@gmail.com, adilmubarak@fis.unp.ac.id

Abstrak: Strategi pengembangan pariwisata merupakan salah satu langkah yang dilaksanakan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman saat mengembangkan potensi pariwisata yang terdapat pada daerahnya, dengan beberapa cara yang dapat dilakukan seperti secara fisik dengan melakukan perbaikan terhadap sarana dan sarana maupun non fisik dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah sekitar pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata pantai Arta Indah dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan objek wisata pantai Arta Indah. Namun dalam pengembangannya masih terdapat kendala yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Disparpora Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian initerdapat 4 arah kebijakan dalam strategi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.73>

*Correspondensi: Nadia Mairiza

Email: nadiamairiza@gmail.com

Received: 07-01-2024

Accepted: 14-02-2024

Published: 29-03-2024

pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Padang Pariaman antara lain, pelestarian kawasan wisata, penguatan peran ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, Pengoptimalan alokasi dana nagari untuk peningkatan sarana dan prasarana wisata dan ekonomi kreatif dan Pemberdayaan Pokdarwis dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif. Namun dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung yang muncul.

Kata Kunci: Implementasi Strategi, Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Daerahs



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The tourism development strategy is one of the steps carried out by the Padang Pariaman Regency Tourism, Youth and Sports Department in developing the tourism potential in the area, in several ways that can be done, such as physically by making improvements to facilities and infrastructure and non-physically by empowering sources. Tourism Human Resources which aim to improve the welfare of communities in areas around tourism. This research aims to determine the implementation of the regional government's strategy in developing the Arta Indah beach tourist attraction and the supporting and inhibiting factors in developing the Arta Indah beach tourist attraction. However, in its development there are still obstacles encountered. This research uses a qualitative research method with a descriptive method which aims to determine the implementation of the tourism development strategy carried out by the Padang Pariaman Regency Tourism and Sports Department. Based on the results of this research, there are*

4 policy directions in the tourism and creative economy development strategy carried out by the Padang Pariaman Regency Tourism and Sports Department, including, preserving tourist areas, strengthening the role of the digital economy in developing tourism and the creative economy, optimizing the allocation of nagari funds to improve tourism facilities and infrastructure and creative economy

and empowerment of Pokdarwis in developing tourism and the creative economy. However, in implementing this strategy there are inhibiting and supporting factors that emerge.

Keywords: Strategy Implementation, Tourism Development, Regional Tourism

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki kemampuan besar disemua bidang. Pariwisata menjadi cabang sektor yang mempengaruhi perekonomian. Pariwisata terlibat terhadap penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, investasi, tenaga kerja serta pengembangan usaha di seluruh Indonesia (Masrin, I., & Akmalia, O. K, 2019). Salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar adalah Sumatera Barat yang merupakan salah satu dari sekian banyak destinasi atau daerah wisata unggulan di Indonesia dan memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata, antara lain wisata gunung, wisata bahari dan wisata budaya yang telah berkembang dengan baik diperhitungkan tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional. Pemerintah Daerah Sumbar menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Sumbar Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Provinsi Sumbar 2014-2025 (Marshesa, N.A. dan Yulianda, H, 2021).

Besarnya daya tarik wisata Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dari adanya daya tarik wisata. Banyak daya tarik wisata belum bisa memberikan bayangan mengenai pengembang pariwisata daerah. Kedatangan wisatawan lokal dan asing merupakan penunjuk yang diterapkan saat melihat kegiatan pariwisata. Berbagai usaha pengembangan pariwisata dilakukan, namun mengamati peran pemerintah dalam mempromosikan pariwisata Sumatera Barat pada saat ini, hasil yang dicapai beberapa tahun terakhir belum memuaskan (Ferniza, H, 2017). Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2018-2026 poin (a) bahwa pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah sehingga harus dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan kelestarian lingkungan hidup. Peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020-2040 pada pasal 6 ayat (2) poin (B) bahwa kawasan pariwisata yang dari rencana pengembangan jenis wisata yang dikembangkan di Kabupaten Padang Pariaman salah satunya adalah jenis wisata alam yang berupa wisata bahari dan wisata lanskap alam perbukitan dan pegunungan yang tersebar diseluruh kecamatan.

Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Padang Pariaman adalah Pantai Arta Indah yang berlokasi di Desa Sungai Paku

Kecamatan Sungai Limau, sekitar 16 km dari kota Pariaman. Pantai Arta Indah diresmikan dan dikembangkan sebagai objek wisata pada tanggal 16 September 1986 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Namun pengelolaan Objek Wisata Pantai Arta Indah diserahkan kepada masyarakat atau pemilik lahan di sekitar kawasan Pantai dan Kelompok Sadar Wisata. Pantai ini diberi nama Pantai Arta Indah yang berarti pohon aru yang tebal serta indah (Meirina, dkk, 2017). Pantai Arta memiliki pohon pinus yang tumbuh sepanjang tepian pantai sehingga membuat pantai semakin indah, sejuk dan sangat cocok untuk pengunjung yang ingin bersantai dan berenang ditepian pantai. Dipantai Arta pengunjung juga bisa menikmati matahari terbenam. Jasa wisata yang tersedia di objek wisata pantai Arta dapat dikatakan cukup baik, karena di kawasan pantai Arta saat diadakannya acara pesta pantai yang diadakan setiap libur lebaran tersedia pondok wisata yang menjual makanan dan minuman, jumlah pondok wisata yang berapa di kawasan objek wisata pantai Arta berjumlah lebih kurang 30 pondok.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Pantai Arta

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2014	-	29.958	29.958
2	2015	-	31.863	31.863
3	2016	-	23.150	23.150
4	2017	-	18.540	18.540
5	2018	-	20.915	20.915
6	2019	21	21.324	21.345
7	2020	-	Covid	Covid
8	2021	-	Covid	Covid
9	2022	-	Covid	Covid

Sumber: Pokdarwis Pantai Arta Indah Kabupaten Padang Pariaman, 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terjadi penurunan dan kenaikan pengunjung di tiap tahun di Pantai Arta. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan wisatawan. Namun sejak tahun 2020 sampai tahun 2022 mengakibatkan melemahnya aktivitas berbagai sektor perekonomian termasuk sektor pariwisata seperti tidak diperbolehkan oleh pemerintah daerah untuk dibukanya objek wisata. Berdasarkan misi Kepala Daerah yang terdapat dalam Rencana Strategi, Disparpora Kabupaten Padang Pariaman dalam menjalankan perannya untuk tahun 2021-2026 dengan Rencana Strategi Disparpora tahun 2021-2026 diantaranya yaitu **1. Mengembangkan dan merevitalisasi Kawasan Wisata** dengan arah kebijakan pelestarian kawasan wisata. **2. Melakukan promosi wisata dan ekonomi kreatif** dengan 3 arah kebijakan yaitu Penguatan peran

ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, pengoptimalan alokasi dana nagari untuk peningkatan sarana prasarana wisata dan ekonomi kreatif, dan Pemberdayaan Pokdarwis dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif. Akan tetapi strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan Pariwisata di Pantai Arta Indah belum dilaksanakan dengan baik. Banyak permasalahan dalam pengembangan wisata pantai Arta Indah ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Pantai Arta Indah. *Pertama*, Pelestarian kawasan pariwisata belum optimal dalam melestarikan kawasan pantai karena sekarang pihak pokdarwis tidak mempunyai anggaran tersebut dalam melaksanakan kegiatan pelestarian kawasan wisata. *Kedua*, masih belum kuatnya peran ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. *Ketiga*, belum optimalnya alokasi dana nagari untuk peningkatan sarana prasarana wisata dan ekonomi kreatif. *Keempat*, Pemberdayaan Pokdarwis dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif belum berjalan dengan baik. Banyak permasalahan dalam pengembangan wisata pantai Arta Indah ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Pantai Arta Indah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah di Pantai Arta Indah"

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Murdiyanto, 2020) mengemukakan metodologi kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan latar pengamatan, tindakan, orang dan pembicaraan yang diperoleh di lapangan. Penggunaan metode ini akan memberikan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang bersumber dari observasi, wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi untuk menggambarkan subjek penelitian. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi strategi pemerintah daerah dalam mewujudkan kawasan pengembangan pariwisata daerah di pantai Arta Indah.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah di Pantai Arta Indah

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi pengembangan objek wisata pantai Arta Indah oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman yang terdapat dalam Rencana Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021-2026. Dalam pelaksanaan strategi pengembangam objek wisata pantai Arta Indah, strategi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan Merevitalisasi Kawasan Wisata

a. Pelestarian kawasan wisata

Pelestarian kawasan wisata di objek wisata sudah berjalan cukup efektif dengan menggunakan Kas dari Pokdarwis dan masyarakat sekitar kawasan pantai. untuk sekarang penanaman pohon pinus dan kelapa tidak dilakukan karena tidak adanya kas dari Pokdarwis untuk melaksanakan program tersebut. Meskipun program tersebut tidak dilakukan lagi tapi sudah memberikan manfaat bagi masyarakat dan pengunjung karena pohon-pohon yang sudah ditanam tersebut sudah tumbuh dengan besar walaupun sudah ada beberapa pohhon yang ditebang oleh masyarakat untuk dijual, Hal ini dikarenakan masyarakat di sekitar kawasan pantai juga menanam pohonn-pohon ketaping. Pantai Arta Indah juga melakukan kegiatan acara bersih-bersih pantai sebelum libur lebaran karena akan diadakan acara pesta pantai. Terakhir acara kegiatan bersih-bersih pantai di lakukan tahun 2021 dengan acar World Cleanup Day.

2. Melakukan Promosi Wisata Dan Ekonomi Kreatif

a. Penguatan peran ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif

Program dari Disarpورا Kabupaten Padang Pariaman yaitu mempromosikan objek wisata di sosial media dan pelatihan digitalisasi: Branding, Pemasaran dan Penjualan pada Desa Wisata, Homestay, Kuliner, Souvenir dan Fotografi pada tahun 2023 sebanyak Rp. 99.688.778 dengan 1 tahap kegiatan selama 3 hari. Penguatan peran ekonomi digital dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di objek wisata pantai Arta Indah belum berjalan secara efektif. Hal ini Hal ini dikarenakan promosi objek wisata pantai Arta Indah hanya dilakukan melalui sosial media Instagram dengan nama @PantaiArta karena masih sulit berkembangnya pemasaran pariwisata. Selain itu media sosial dan website pemda Disarpورا kabupaten Padang Pariaman hanya lebih fokus mempromosikan objek wisata yang sudah banyak dikunjungi wisatawan dan tidak semua

objek wisata yang ada di Kabuapten Padang Pariaman di promosikan. Namun, promosi yang dilakukan tidak memberikan dampak untuk perekonomian masyarakat yang berjualan di kawasan pantai Arta Indah.

b. Pengoptimalan alokasi dana nagari untuk peningkatan sarana prasarana wisata dan ekonomi kreatif.

Pengoptimalan alokasi dana nagari untuk peningkatan sarana dan prasarana wisata dan ekonomi kreatif tidak berjalan secara efektif. Pembangunan yang dilakukan oleh Nagari Kuranji Hilir untuk objek wisata pantai Arta Indah terakhir kali dilakukan tahun 2017 dengan membangun akses jalan ke dalam menuju kawasan pantai menggunakan anggaran SILPA Nagari sebanyak Rp.40.000.000. Akan tetapi akses jalannya tidak sampai selesai ke dalam pantai Arta Indah karena anggarannya kurang. Jika Nagari Kuranji Hilir sadar dengan potensi wisata pantai Arta Indah dan ingin meningkatkan perekonomian masyarakatnya, maka seharusnya pihak Nagari dapat meningkatkan sarana dan prasarana karena setiap tahunnya anggaran untuk pengembangan pariwisata sudah ada pembagiannya. Hal ini dikarenakan masih banyak kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

c. Pemberdayaan Pokdarwis dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif

Prosedur dalam masing-masing kegiatan dilakukan dalam satu tahap pelaksanaan dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pusat. Anggaran pemberdayaan Pokdarwis tahun 2023 ini sebanyak Rp.897.199.002 dan tahun sebelumnya tahun 2022 sebanyak Rp. 5.559.000.000. Sistem pelatihan ini diadakan selama tiga hari yang kegiatannya terdapat pemberian materi dan praktek. Pemberdayaan pokdarwis dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif belum berhasil dan tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena belum adanya program yang terstruktur dari pokdarwis karena tidak adanya anggaran untuk melaksanakan suatu kegiatan dan masyarakat yang belum sadar akan potensi wisata. lebih meningkatkan SDM Pokdarwis terlebih dahulu agar dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar kawasan wisata nantinya tentang pentingnya dalam menjaga kawasan wisata dan potensi wisata sesuai dengan tujuan yang telah disepakati secara bersama-sama.

B. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah di Pantai Arta Indah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pengembangan objek wisata pantai Arta Indah oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman diantaranya:

a) Faktor Pendukung

i. Lokasi Pantai Arta Indah yang Strategis

Kawasan pantai Arta Indah juga dapat diakses langsung dari jalan utama wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Aksesibilitas ke kawasan pantai Arta Indah juga mudah dicapai dengan kendaraan umum seperti bus pariwisata, bus antar kota dan provinsi, ojek maupun kendaraan pribadi. Selain itu, lokasinya yang hanya 16 kilometer dari pusat Kota Pariaman sehingga akses masyarakat yang berkunjung ke kawasan Pantai Arta Indah sangat mudah.

ii. Potensi Alam Pantai Arta Indah

Pemandangan Alam yang masih asri dan indah serta ditunjang dengan suasana pedesaan dan tumbuhan pohon pinus dan kelapa yang ditanam di kawasan pantai Arta Indah tentunya membuat udara menjadi sejuk dan bersih, sehingga memberikan rasa nyaman pada wisatawan untuk bersantai bersama keluarga atau teman. Selain itu pengunjung juga dapat berenang di tepian pantai dan juga dapat menikmati suasana matahari tenggelam. Hal ini dapat menjadi peluang bagi objek wisata pantai Arta Indah dalam menarik wisatawan untuk berkunjung bersama keluarga atau teman untuk menikmati panorama pantai Arta Indah dan kelestariannya yang masih terjaga.

b) Faktor penghambat

i. Terbatasnya Anggaran dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Arta Indah

Terbatasnya anggaran pada pengembangan objek wisata pantai Arta Indah, juga menjadi salah satu faktor penghambat karena kurangnya prioritas pembangunan pemerintah daerah pada pengembangan objek wisata ini karena Pantai Arta Indah merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) dan bukan wisata unggulan. Wisata unggulan diutamakan karena pajaknya bisa di pungut oleh

Pemerintah Daerah yang nantinya pajak tersebut dapat digunakan kembali untuk pembangunan objek wisata tersebut. Oleh karena itu, Pantai Arta Indah pembangunan dan pengembangannya belum bisa diutamakan.

ii. Kurangnya Fasilitas Sarana dan Prasarana Pantai Arta Indah

Fasilitas sarana dan prasarana penunjang objek wisata pantai Arta Indah tidak memadai. Hal ini dikarenakan terdapat fasilitas yang belum dibangun di objek wisata pantai Arta Indah seperti pentas seni permanen, tong sampah terpilah, kurangnya jumlah toilet. Selain itu fasilitas dan sarana yang ada yang mengalami kerusakan karena kurangnya perawatan seperti pos karcis, gerbang utama dan jembatan. Hal ini mengakibatkan jumlah pengunjung semakin berkurang karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan kurangnya merawat fasilitas yang ada di kawasan wisata.

iii. Terbatasnya Sumber Daya Masyarakat yang Belum Memadai

Kualitas SDM yang belum memadai merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pantai Arta Indah. Pantai Arta Indah belum mengalami kemajuan disebabkan karena SDM yang mempengaruhi dalam pengembangannya. Masyarakat sebagai sektor utama yang perlu dibenahi dan dibina demi pengembangan objek wisata ini. Hal ini dikarenakan jika hanya pihak pemerintah daerah saja yang bersikeras dalam pengembangannya tapi dari masyarakat tidak bisa karena harus sama-sama dan tidak bisa bergerak sendiri.

iv. Munculnya Konflik Sosial antar Pemilik Lahan Pantai Arta Indah

Konflik sosial itu terjadi karena adanya kesalahpahaman para pemilik lahan yang tidak menyetujui tanahnya dikelola oleh Pemerintah Daerah karena masyarakat yang tidak menyetujui beranggapan jika tanahnya dikelola pemda maka mereka tidak bisa lagi membangun di lahan tersebut. Dalam hal ini pemilik lahan beranggapan bahwa pengembangan dan pembangunan objek wisata pantai Arta Indah hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Padahal kenyataannya pemda hanya memberikan surat pernyataan jika lahannya dikelola oleh Pemda bukan dengan penyerahan sertifikat tanah pemilik lahan. Tentunya akan menyebabkan terhambatnya pengembangan objek wisata pantai Arta Indah.

Kesimpulan

Berdasarkan implementasi strategi pemerintah daerah pada objek wisata pantai Arta Indah tidak semuanya belum bisa diwujudkan karena tidak berjalan secara efektif. Hal ini menyebabkan sasaran strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor ekowisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak bisa tercapai karena jumlah kunjungan wisatawan yang semakin menurun atau sepi. Banyaknya hasil positif dari pariwisata dalam kehidupan masyarakat mengakibatkan industri pariwisata tetap harus dikembangkan dengan melibatkan semua unsur yang terkait. Hal ini dikarenakan perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sebanding. Artinya jika pariwisata berkembang dengan baik maka perekonomian masyarakat juga membaik. Faktor pendukung implementasi strategi di pantai Arta Indah yaitu lokasi yang strategis dan potensi alam pantai Arta Indah. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi strategi di objek wisata pantai Arta Indah yaitu terbatasnya anggaran dalam pengembangan objek wisata pantai Arta Indah, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pantai Arta Indah, terbatasnya sumber daya masyarakat yang belum memadai dan munculnya konflik sosial antar pemilik lahan pantai Arta Indah.

Saran

1. Jika implementasi strategi objek wisata dapat berjalan dengan baik, sebaiknya pemerintah daerah melalui Disparpora Kabupaten Padang Pariaman memberikan arahan yang jelas kepada Nagari Kuranji Hilir dan pihak pengelola terkait strategi pengembangan pariwisata ini. Hal ini agar lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan objek wisata pantai Arta Indah.
2. Sangat diperlukannya perhatian pemerintah daerah atau semua stakeholder yang terkait dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan prasarana objek wisata. Dengan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana tentunya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai Arta Indah. Hal ini bertujuan agar mendapatkan dampak yang baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang berjalan dikawasan wisata.
3. Pokdarwis sebagai pengelola yang bertanggung jawab secara keseluruhan lebih meningkatkan SDM Pokdarwis terlebih dahulu agar dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar kawasan wisata nantinya tentang pentingnya dalam menjaga kawasan wisata dan potensi wisata sesuai dengan tujuan yang telah disepakati secara bersama-sama.

4. Pokdarwis melakukan pengarahan dan musyawarah bersama dengan pemilik lahan dengan memberikan pemahaman dalam pengembangan objek wisata pantai Arta Indah kedepannya. Hal ini dilakukan supaya pengembangan pantai Arta Indah dapat berjalan dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Arfa, D.2021. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 3(1), 645-653.
- Diat, Lantip Prasojo Prasojo.2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press
- Dewi Yanti Ratih Indonesiani. 2015.*Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang di Kecamatan Banawa Donggala*. E-Jurnal Katologis. Vol 3. No 7
- Ferniza, H.2017. *Antara Potensi dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota, 13(1), 56-66.
- Heri, dkk.2011. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
- Hunger & Thomas L. Wheelen, J. David.2021. *Manajemen Strategis*. 2020. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Jayanti, N. P.2019. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman*. Jurnal Pariwisata, 6(2), 141-146.
- Kuswandi, A.2020. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi, 8(2), 90-113.
- Marshesa, N. A., & Yulianda, H.2021. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Sebagai Salah Satu Desa Wisata Terbaik di Sumatera Barat*. i-Tourism: Islamic Tourism Jurnal, 1(1), 43-53.
- Masrin, I., & Akmalia, O. K.2019. *Strategi pemasaran untuk meningkatkan kedatangan wisatawan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 5(2), 204-216. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 3(1), 645-653.
- Meirina, I., & Fitri, D.2017. *Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Sains Terapan Pariwisata, 2(2), 103-110.
- Murdiyanto, Eko & dkk.2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press: Yogyakarta
- Nugraha, S.2020. *Partisipasi Masyarakat Bagi Pemerintah Daerah Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia*. MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum, 6(1), 15-28.

- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B.2021. *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019)*. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 1(1), 11-22.
- Persari, D., Heriyanto, M., & Yuliani, F.2018. *Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. *JIANA Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(2), 104-109.
- Peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang RTRW Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020-2040 pada pasal 6 ayat (2) poin (B)
- Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman No. 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
- Rencana Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021-2026
- Situmeang, H. P. A., & Siburian, K.2022. *Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Pelestarian Lingkungan*. *Nommensen Journal of Constitutional and Administrative Law*, 1(1), 66-77.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soekardijo R. G.2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Lingkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tamuntuan, N., Gosal, R., & Sampe, S.2019. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Gunung Mahawu*. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi ke-5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja